

PELAKSANAAN ASESMEN INFORMAL PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

¹Novia Vanes Ramadhani, ²Hery Setiyatna

¹Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, ²Universitas Islam Negeri
Raden Mas Said Surakarta

¹noviavanes123@gmail.com, ²hery.setiyatna@staff.uinsaid.ac.id

ABSTRACT

The quality of education is very important for the progress of a nation. Improving the quality of education needs to be done because competition for the quality of education in the world is increasingly fierce and quality is increasing. In terms of improving the quality of education, there is a need for assessment as a form of evaluation that can help the process of improving the quality of an educational institution. Assessment is basically a process carried out to determine the extent of student development in learning and to determine the level of achievement and success in learning. An assessment or learning assessment can be carried out in various ways, one of which is by using informal assessments. In carrying out this assessment, teaching staff can experience various obstacles and also successes, so the implementation of the assessment should be carried out using the correct principles and procedures.

Key Words: *Informal assessment, education, learning, evaluation*

ABSTRAK

Kualitas pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa. Peningkatan kualitas pendidikan perlu dilakukan karena persaingan mutu pendidikan di dunia yang semakin ketat dan kualitas yang semakin meningkat. Dalam hal peningkatan mutu pendidikan, perlu adanya penilaian sebagai bentuk evaluasi yang dapat membantu proses memperbaiki kualitas suatu lembaga pendidikan. Penilaian pada dasarnya merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan siswa dalam belajar dan untuk mengetahui tingkat pencapaian dan keberhasilan pembelajaran. Dalam suatu penilaian atau asesmen pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, salah satunya yaitu dengan menggunakan asesmen informal. Dalam melakukan asesmen tersebut, tenaga pendidik dapat mengalami berbagai hambatan dan juga keberhasilan, maka dalam pelaksanaan asesmen hendaknya dilakukan dengan prinsip dan prosedur yang benar.

Kata Kunci: *Asesmen informal, pendidikan, pembelajaran, evaluasi*

*Corresponding author: noviavanes123@gmail.com

Department of Early Childhood Teacher Education, Faculty of Education, Universitas Negeri Surabaya.

Email: jp2kgaud@unesa.ac.id

PENDAHULUAN

Dalam sebuah pendidikan perlu adanya evaluasi untuk mengetahui seberapa tinggi kualitas yang dimiliki oleh suatu lembaga. Di dalam evaluasi terdapat suatu kegiatan penilaian pembelajaran dimana pendidik dapat menganalisis tingkat pencapaian peserta didik. Penilaian atau asesmen merupakan suatu proses pemberian keputusan dan menentukan hasil atau kesimpulan atas dasar pencapaian suatu aspek tertentu. Dari hasil penilaian tersebut, guru dapat memberikan kategori yang berbeda kepada peserta didik. Hal tersebut juga dapat membantu guru mengetahui sejauh mana perkembangan belajar dan prestasi serta kecerdasan peserta didik untuk kemudian dievaluasi dan diberikan tindakan kedepannya.

Menurut Griffin dan Nix, dikutip oleh Ismet Basuki dan Hariyanto, penilaian adalah suatu pernyataan berdasarkan sejumlah fakta untuk menjelaskan karakteristik seseorang atau sesuatu. Sedangkan dalam pandangan Gronlund, penilaian adalah suatu proses yang sistematis dari pengumpulan, analisis, dan interpretasi informasi/data untuk menentukan sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran. Anthony J. Nitko juga menyatakan bahwa penilaian adalah sebuah istilah yang didefinisikan sebagai sebuah proses mendapatkan informasi yang digunakan untuk membuat keputusan-keputusan berkaitan dengan siswa.

Dalam suatu asesmen terdapat beberapa kelebihan serta kekurangan dalam melaksanakannya di dalam pembelajaran. Keberhasilan suatu asesmen dapat dipengaruhi oleh langkah guru dalam melaksanakan penilaian tersebut apakah sudah sesuai dengan mekanisme dan prosedur asesmen atau belum. Dalam melaksanakan asesmen juga harus disesuaikan dengan prinsip asesmen sebagai pedoman pelaksanaan yang baik dan benar.

Penilaian hasil belajar peserta didik meliputi kompetensi pengetahuan, sikap sosial dan religius, serta keterampilan yang dilaksanakan secara seimbang sehingga dapat digunakan untuk memastikan posisi setiap peserta didik terhadap capaian yang telah ditetapkan oleh pendidik atau sekolah. Dengan demikian, penilaian merupakan koleksi data sistematis untuk mengawasi keberhasilan suatu program atau pelajaran dalam mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan bagi siswa. Penilaian digunakan untuk menentukan apa yang siswa pelajari (hasil), cara mereka mempelajari materi

(proses) serta pendekatan pembelajaran yang mereka gunakan sebelum, selama, dan setelah program atau pembelajaran.

METODE

Dalam penulisan jurnal ini penulis menggunakan metode studi pustaka (*library research*). Metode studi pustaka adalah salah satu jenis penelitian kualitatif yang lokasi dan tempat penelitiannya dilakukan di pustaka, dokumen, arsip, dan lain sebagainya.

Menurut Nazir studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan studi penelaah terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang memiliki hubungan dengan permasalahan yang akan diselesaikan. Teknik ini digunakan untuk memperoleh dasar-dasar dan pendapat secara tertulis yang dilakukan dengan cara mempelajari berbagai literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Anak usia dini adalah bagian dari masa kanak-kanak ketika seorang anak pertama kali menampilkan karakteristik perilaku yang khas. Orang dewasa akan senang, bersemangat, dan kagum dengan tinggi badannya yang kecil dan temperamennya yang menyenangkan. Namun, ketika perilaku anak terlalu berlebihan dan tidak terkendali, orang tua juga bisa menjadi jengkel. Semua tindakan dan perilaku anak pada dasarnya alami. karena kepribadian seseorang dibentuk selama tahun-tahun awal kehidupan selama masa perkembangan dan pertumbuhan. Anak-anak tidak memiliki pemahaman untuk mengetahui apakah perilaku mereka baik atau buruk, membantu atau merusak, atau benar secara moral. Bagi mereka, yang paling penting adalah mereka menikmati diri mereka sendiri dan merasa nyaman melakukannya.

Agar anak selanjutnya dapat mengembangkan kepribadian yang positif, maka menjadi tanggung jawab orang tua dan pendidik untuk membimbing dan mengarahkan mereka dalam kegiatannya dengan cara yang bermanfaat bagi mereka. Orang tua dan pendidik juga dapat melakukan evaluasi mengenai perkembangan

anak. Dalam dunia pendidikan, asesmen dilakukan sebagai proses penilaian perkembangan dan pencapaian anak.

Salah satu karakteristik asesmen adalah bahwa asesmen dilaksanakan oleh figur yang dekat dengan anak (*familiar people*), yang mengetahui karakteristik dan keistimewaan anak, terlibat dalam interaksi berulang dengan anak setiap hari, dan tentu saja familiar bagi anak tersebut. Berdasarkan prinsip tersebut maka dalam model asesmen kecerdasan jamak anak usia 4 dan 5 tahun guru kelas memenuhi syarat sebagai pelaksana asesmen. Berdasarkan salah satu karakteristik otentik asesmen sebagaimana dikemukakan oleh Bagnato (2007: 80), yaitu *Everyday Routine*, bahwa asesmen otentik untuk anak usia dini bukanlah kejadian satu kali melainkan berlangsung secara berkelanjutan selama berbagai waktu dan kesempatan yang berbeda agar dapat diperoleh gambaran yang komprehensif tentang perkembangan anak. Dalam model ini ditetapkan bahwa guru kelas dapat melaksanakan asesmen kecerdasan anak dengan deskripsi yang akurat jika interaksi guru dengan anak-anak sudah berlangsung sekurang-kurangnya 3 bulan.

Kemudian, mengenai kegiatan penilaian dalam pembelajaran PAUD, Suminah, dkk (2015) dalam Pedoman Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini menyebutkan bahwa dalam kegiatan menilai anak, guru diharapkan dapat mengetahui apa saja yang anak tahu, yang anak bisa, dan yang menjadi kebiasaan anak. Dengan begitu, guru akan dapat merancang program pengembangan pembelajaran yang dinilai sesuai dengan minat, kekuatan, serta kebutuhan anak, yang dirancang sesuai prinsip-prinsip perkembangan anak, sehingga dapat menstimulasi potensi anak menjadi berkompeten, semakin tahu, semakin bisa, dan semakin memiliki kebiasaan-kebiasaan baik. Hal tersebut didukung pula oleh Anhusadar (2013), bahwa asesmen atau penilaian merupakan poin penting dalam pembelajaran PAUD, karena ini merupakan suatu proses yang digunakan untuk memperoleh informasi berkenaan tentang peserta didik, perencanaan pengajaran serta program-programnya, dan kebijakan yang akan digunakan untuk membuat suatu keputusan di kemudian hari. Dari pemaparan tersebut jelas sekali bahwa penilaian memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran pendidikan anak usia dini.

Teknik dan instrumen yang digunakan untuk penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik yaitu sebagai berikut :

1. Penilaian Kompetensi Sikap

Astiti (2016: 27) mengemukakan bahwa pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, evaluasi diri, penilaian teman sejawat (*peer evaluation*) oleh peserta didik dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antarpeserta didik adalah daftar cek (*checklist*) atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik/kriteria penilaian, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.

- a. Observasi, merupakan teknik penilaian atau pengamatan yang dilaksanakan secara berkelanjutan dengan menggunakan panca indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang perlu diamati.
- b. Penilaian diri, merupakan teknik penilaian yang meminta peserta didik untuk mengungkapkan kelebihan dan kelemahan dirinya (evaluasi diri) sebagai upaya dalam mengukur penguasaan dan ketercapaian kompetensi yang diajarkan dengan menggunakan instrumen lembar penilaian.
- c. Penilaian antarpeserta didik, merupakan teknik penilaian yang meminta peserta didik untuk saling mengoreksi mengenai pencapaian kompetensi yang dimiliki peserta didik lain.
- d. Jurnal, merupakan catatan pendidik baik di dalam maupun di luar kelas yang mencakup data dan informasi dari hasil pengamatan tentang kemampuan dan kekurangan peserta didik mengenai aspek afektif dan psikomotor.

2. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Dalam penilaian kompetensi kognitif, pendidik dapat menggali informasi pencapaian kompetensi pengetahuan melalui berbagai macam tes, diantaranya tes tulis, tes lisan, dan penugasan.

- a. Instrumen tes tulis berupa soal multiple choice, esai, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Setiap instrumen tes tulis harus dilengkapi dengan pedoman penskoran.
- b. Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan.

- c. Instrumen penugasan berupa pemberian tugas sebagai tindak lanjut yang meliputi pekerjaan rumah dan/atau proyek yang harus dikerjakan secara individual maupun beregu sesuai dengan karakteristik tugas.

3. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Pendidik dapat menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja (*performance assessment*), yaitu suatu teknik penilaian yang digunakan untuk mengetahui tingkat penguasaan keterampilan peserta didik melalui tes penampilan atau praktik kerja nyata. Misalnya; pendidik menyuruh siswa berpidato, melakukan eksperimen di laboratorium, dan lain sebagainya (Baharun: 2016). Penilaian ini menuntut siswa mempresentasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio baik secara individu maupun kelompok. Instrumen penilaian yang digunakan berupa checklist atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi dengan rubrik/kriteria penilaian.

- a. Tes praktik adalah penilaian yang responsif berupa keterampilan dalam melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi yang akan dicapai.
- b. Proyek merupakan jenis tugas belajar (*learning tasks*) yang memiliki berbagai tahapan kegiatan meliputi *planning* (perancangan), *implementation* (pelaksanaan), dan *reporting* (pelaporan) secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu.
- c. Penilaian portofolio adalah suatu teknik penilaian yang digunakan untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi dan perkembangan peserta didik berdasarkan kumpulan hasil kerja dari waktu ke waktu (Arifin, 2010). Instrumen penilaian harus memenuhi persyaratan:
 - a. Substansi yang merepresentasikan kompetensi yang dinilai;
 - b. Konstruksi yang memenuhi persyaratan teknis sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan; dan
 - c. Penggunaan bahasa yang baik dan benar serta komunikatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

Mekanisme dan Prosedur Penilaian Surapranata, S. & Hatta (2004), menjelaskan bahwa prosedur dalam menentukan asesmen, hendaknya menghimpun informasi mengenai kemajuan belajar yang telah dicapai peserta didik. Seperti diketahui secara umum tentang beragamnya strategi, teknik, maupun prosedur asesmen, maka pendidik perlu mengetahui beberapa prinsip yang dapat dijadikan panduan dalam menentukan asesmen pembelajaran yang bermakna agar memperoleh informasi yang akurat terkait hasil belajar peserta didik. Sasaran pembelajaran yang akan dinilai harus jelas.

- a. Sebelum melakukan asesmen terhadap seorang siswa, pendidik harus benar-benar memahami yang dimaksud dengan pengetahuan (*knowledge*), kecakapan/keterampilan (*skills*), dan unjuk kerja (*performance*), karena informasi yang hendak dikumpulkan terkait dengan ketiga aspek tersebut. Sasaran pembelajaran (*learning targets*) atau stpendidkr pembelajaran (*learning stpendidkerds*) merupakan pengetahuan, keterampilan/kecakapan, dan unjuk kerja yang akan dipelajari dan dikuasai peserta didik. Maksudnya, kejelasan (*valid*) sasaran pembelajaran yang akan dicapai telah terpenuhi, maka proses pemilihan teknik asesmen yang tepat akan semakin baik.
- b. Pemilihan teknik asesmen disesuaikan dengan sasaran pembelajaran atau stpendidkr pembelajaran. Objektivitas penilaian harus focus terhadap aspek yang akan dikaji oleh pendidik, misalnya bagaimana siswa memecahkan masalah dalam pembelajaran bidang studi tertentu? Atau bagaimana siswa mengemukakan argumentasinya dan adakah tanggapan siswa terhadap pendapat temannya dalam kegiatan diskusi? Apabila demikian, maka pendidik harus melakukan penilaian proses.
- c. Pemilihan teknik asesmen mampu mengakomodir kebutuhan pembelajar. Pemilihan instrumen penilaian yang tepat selain mampu membantu pendidik untuk memperoleh data atau informasi mengenai suatu proses dan hasil belajar, namun juga akan menjadi sangat bermakna bagi peserta didik sehingga meningkatkan daya ingat mereka. Teknik-teknik asesmen yang dipilih harus memberi kesempatan kepada pembelajar untuk

menentukan secara khusus guna mengetahui seberapa besar kompetensi yang telah dikuasai dan tindak lanjut untuk memperbaiki unjuk kerja (*performance*) dan memberikan umpan balik yang bermakna bagi mereka.

- d. Format assesmen yang beragam. Hindari format assesmen yang cenderung memberi penekanan hanya pada satu aspek dari sasaran pembelajaran yang kompleks, karena format assesmen tersebut tidak bisa menjangkau sasaran pembelajaran yang hendak dicapai secara utuh. Oleh karena itu, jika pendidik mampu memperoleh informasi mengenai prestasi pembelajar dari pelbagai teknik atau prosedur evaluasi, maka hal itu berimbas meningkatkan validitas assesmen yang diterapkan. Latihan-latihan yang meminta siswa untuk menjodohkan (*matching exercises*), misalnya, memberikan penekanan pada upaya mengingat kembali atau mengenali informasi yang bersifat faktual; pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab dalam bentuk esai (*essay*) memberikan penekanan pada kemampuan siswa untuk mengorganisasi ide dan kecakapan menulis dengan batasan waktu tertentu (*time limits*); dan sebuah proyek yang lamanya sekitar satu bulan memberi penekanan pada penggunaan secara bebas terutama sumber daya (*resources*), penelitian, dan analisis yang lebih mendalam mengenai topik tertentu. Ketiga teknik assesmen tersebut bisa diperlukan untuk memastikan

sejauh mana siswa telah mencapai sasaran pembelajaran tertentu.

- e. Ketika pendidik menginterpretasikan hasil assesmen, pendidik harus mempertimbangkan kelemahan-kelemahannya meskipun menggunakan beberapa jenis assesmen, karena informasi yang diperoleh hanyalah sebagian dari kompetensi yang telah dicapai oleh pembelajar dari sasaran pembelajaran secara keseluruhan. Dengan kata lain, informasi yang diperoleh dari proses assesmen memiliki kesalahan atau *sampling error*. Selain itu, sejumlah faktor seperti kondisi fisik dan emosi siswa juga membatasi tingkat akurasi informasi yang diperoleh. Oleh karena itu, jika pendidik mengkonklusikan keputusan berdasarkan informasi dari hasil assesmen, maka sejumlah keterbatasan atau kekurangan yang muncul harus tetap diperhitungkan.

Langkah-langkah Pokok dalam Melakukan Asesmen dalam melakukan assessment, seorang guru harus mengikuti langkah-langkah sebagai berikut ;

1. Menyusun Rencana Asesmen atau Evaluasi Hasil Belajar

Dalam merencanakan asesmen atau evaluasi hasil belajar, Pendidik perlu melakukan setidaknya empat hal, yaitu:

- a. Merumuskan tujuan dilakukannya asesmen atau evaluasi, termasuk merumuskan tujuan terpenting dari diadakannya asesmen. Hal ini perlu dilakukan agar arah proses asesmen jelas.
- b. Menetapkan aspek-aspek yang akan dinilai, apakah aspek kognitif, afektif, atau psikomotor.
- c. Memilih dan menentukan teknik yang akan digunakan. Pendidik bisa menentukan jenis teknik asesmen berupa tes atau non-tes. Dari sejumlah teknik tes atau non tes yang ada, Pendidik juga harus menentukan pilihan teknik tersebut yang akan digunakan dengan memperhatikan ciri-ciri dari masing-masing teknik serta memahami beberapa kelebihan dan kekurangannya.
- d. Merancang instrumen yang akan digunakan untuk mengevaluasi proses dan hasil belajar para peserta didik. Beberapa instrumen yang dapat digunakan meliputi soal tes (*test item*), daftar cek (*check list*), *rating scale*, pedoman wawancara, dan lain-lain.

Tentunya di dalam memilih instrumen yang akan digunakan pendidik harus menyesuaikan dengan satu atau lebih tujuan yang telah ditentukan. Termasuk di dalam langkah ini adalah membuat petunjuk yang akan dicantumkan pada lembar asesmen, yang meliputi:

- a. Tujuan diadakannya asesmen.
- b. Waktu yang disediakan untuk menyelesaikan.
- c. Instruksi pemilihan jawaban berdasarkan jenis tes.
- d. Prosedur menulis jawaban (tanda silang, melingkari, dsb.).
- e. Akibat yang diterima jika guessing (menebak).

- f. Menentukan metode penskoran jawaban siswa. Dengan kata lain pendidik harus memutuskan tolak ukur, norma atau kriteria yang akan dijadikan pegangan atau patokan dalam menginterpretasi data hasil evaluasi.
- g. Menentukan frekuensi dan durasi waktu kegiatan asesmen atau evaluasi.
- h. Mereview tugas-tugas asesmen.

Setelah menyusun draft asesmen atau evaluasi hasil belajar, seyogyanya pendidik meminta bantuan teman sejawat untuk memvalidasi sebelum dicantumkan pada instrumen asesmen. Proses validasi dengan teman sejawat tersebut bertujuan untuk mengetahui dan meminimalisir kekurangan atau kesalahan dalam penulisan teks, tingkat pemahaman butir soal, ketepatan struktur kalimat yang digunakan, dan sebagainya.

2. Menghimpun Data

Dalam kegiatan ini, sebagai pendidik hendaknya bisa memilih teknik tes dengan menggunakan tes atau memilih teknik non tes dengan melakukan pengamatan, wawancara atau angket dengan menggunakan instrumen-instrumen tertentu berupa *rating scale*, *check list*, *interview guide* atau angket. Ketika hendak melakukan asesmen prestasi peserta didik, pendidik harus memahami situasi dan kondisi lingkungan fisik dan psikologis mereka. Kenyamanan dan ketenangan peserta didik dalam mengerjakan soal evaluasi dapat mempengaruhi hasil assesmen. Oleh karena itu, lingkungan fisik harus tenang dan nyaman. Selama kegiatan assesmen dilaksanakan, pendidik juga harus monitoring berlangsungnya asesmen dan mengalokasikan waktu sesuai dengan durasi yang telah ditentukan.

3. Melakukan Verifikasi Data

Verifikasi data perlu dilakukan untuk memudahkan pendidik dalam mengklasifikasikan dan memilah data yang “baik” (yakni data yang akan memperjelas gambaran mengenai peserta didik yang sedang dievaluasi) dari data yang “kurang baik” (yaitu data yang akan mengaburkan

gambaran mengenai peserta didik) sehingga mempermudah pendidik saat mengolah dan menganalisis data.

4. Mengolah dan Menganalisis Data

Tujuan dari langkah ini adalah memberikan makna terhadap data yang telah dihimpun. Agar data yang terhimpun tersebut bisa dimaknai, kita bisa menggunakan teknik statistik dan/atau teknik non statistik, berdasarkan pada mempertimbangkan jenis data (Astuti, 2017: 17).

5. Melakukan Penafsiran atau Interpretasi dan Menarik Kesimpulan

Kegiatan ini merupakan proses artikulasi terhadap makna yang terkandung pada data yang telah diolah dan dianalisis sehingga menghasilkan sejumlah kesimpulan. Acuan dari kesimpulan yang telah disusun tadi harus sesuai dengan tujuan atau target yang telah ditetapkan pada perancangan assesmen yang dibuat.

6. Menyimpan Instrumen Asesmen dan Hasil Asesmen

Langkah keenam ini merupakan fase menginventarisasi instrumen dan hasil belajar siswa. Hal ini sangat membantu pendidik dalam efisiensi waktu. Dengan disimpannya instrumen dan ringkasan dan jawaban siswa, termasuk berbagai catatan tentang upaya memperbaiki instrumen, sewaktu-waktu Pendidik membutuhkan untuk memperbaiki instrumen tes pada tahun berikutnya maka tidak akan membutuhkan waktu yang lama. Pastinya, perubahan total perlu dilakukan karena isi dan struktur unit pelajaran yang dipelajari siswa juga telah berubah dan tidak selalu sesuai dengan realita.

SIMPULAN

Asesmen perlu dilakukan untuk mempermudah pendidik dalam memberikan nilai dan mengetahui sejauh mana perkembangan peserta didik selama melaksanakan pembelajaran. Dengan keberagaman dan perbedaan perkembangan anak usia dini, asesmen dapat membantu mengkategorikan anak didik sesuai dengan kemampuannya. Hal tersebut harus dilakukan dengan prosedur serta prinsip yang tepat supaya tidak terjadi kekeliruan dalam proses penilaian. Setelah adanya asesmen, pendidik kemudian

dapat memberikan tindakan yang harus dilakukan untuk peserta didik agar bisa lebih baik perkembangannya.

DAFTAR RUJUKAN

- Fadlilah, Azizah Nurul. (2021). Hambatan Pelaksanaan Asesmen Informal dalam Pembelajaran PAUD. *Cakrawala Dini : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* , Vol. 12, No. 1 2021 hal 62-72
- Haryanto. (2020). *Evaluasi Pembelajaran (Konsep dan Manajemen)*. Yogyakarta : UNY Press
- Hasanah, Miftahul. (2023) Pelaksanaan Teknik Asesmen Formal dan Informal pada Pembelajaran Matematika untuk Anak Usia Dini. *Incrementapedia : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2023, Vol. 05, No. 01, hal 8-17
- Juhauriyah. (2017). Asesmen Konten Isi Bidang Studi. *Jurnal Pedagogik*, Vol. 04, No. 01, 2017 hal 62-80
- Kuntjojo dan Intan Prastihastri Wijaya. (2018). Model Asesmen Informal Kecerdasan Jamak Anak Usia 4 dan 5 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2018, Vol. 12, Edisi 1, hal 88-103
- Megaswarie, Rosika Novia. (2020). Implementasi Asesmen Anak Usia Dini dengan Hambatan Majemuk pada Guru PAUD di PAUD Inklusif di Jember. *Special and Inclusive Education Journal* , Vol. 1, No.1 2020 hal 44-48
- Mulyana, Edi Hendri, dkk. (2022). Pengembangan Model Pelatihan Reflektif Asesmen Alternatif bagi Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Golden Age : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 6 Issue 1 hal 29-40 2022
- Tasnim dan Fahrudun. (2021). Perencanaan dan Asesmen Perkembangan pada Anak Usia Dini (Studi Kasus pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Paud TK/RA) di Kecamatan Labuhan Haji. *Jurnal Praktisi Administrasi Pendidikan*, Vol. 5, No. 2 hal 54-59